

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi Menak Koncar Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan serta secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketidakseimbangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Koperasi mempunyai berbagai macam jenis usaha salah satu adalah usaha simpan pinjam.

Undang-Undang RI No.17 Tahun 2012 menyatakan bahwa “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”.

Koperasi yang banyak ditemui diberbagai daerah adalah koperasi simpan pinjam, salah satu contoh koperasi simpan pinjam adalah Koperasi Karyawan Menak Koncar Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang. Koperasi Karyawan Menak Koncar Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang merupakan salah satu koperasi yang memiliki usaha simpan pinjam yang pelayanannya dinilai baik dilingkungan kerjanya dan sudah dipercaya oleh anggotanya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah karyawan yang menjadi anggota.

Menurut Hartadi (2006: 75) sistem pengendalian intern dapat dipandang sebagai sistem sosial yang mempunyai wawasan atau makna khusus yang berada

dalam organisasi perusahaan. Sitem pengendalian intern terdiri dari atas berbagai kebijakan, praktik, dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umumnya yaitu (1) menjaga aktiva perusahaan (2) memastikan akurasi dan kehandalan catatn serta informasi akuntansi, (3) mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan, (4) mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen. Jadi dapat disimpulkan siste pengendalian internal adalah rangkaian proses yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Menurut Mulyadi (2001: 164-172), beberapa unsur yang terdapat di dalam suatu sistem pengendalian intern adalah struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memeberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, dan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Credere* yang berarti kepercayaan. Makna dari kata kredit tersebut menunjukkan bahwa dasar dari pemberian kredit adalah berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan ini bahwa seseorang atau badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dikemudian hari sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah menjadi perjanjian diantara kedua belah pihak.

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. UU No. 10 tahun 1998

menyebutkan bahwa kredit adalah "penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga". (Kasmir, 2012: 113). Jika seseorang menggunakan jasa kredit, maka ia akan dikenakan bunga tagihan.

Agar kredit yang diberikan berkualitas maka harus dilakukan evaluasi sehingga risiko kredit dapat diantisipasi sejak awal. Kredit yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan debitur dan diyakini bahwa kredit dapat dikembalikan oleh debitur pada waktu dan dengan jumlah yang diharapkan oleh bank. Dalam mengevaluasi kredit, bank melakukan penilaian terhadap calon debitur dengan prinsip 5C, yaitu keyakinan bank terhadap aspek *character*, *capital*, *capacity*, *collateral*, dan *condition of economic*, serta *collateral*.

Dari uraian diatas salah satu koperasi yang akan dibahas adalah Koperasi Karyawan Menak Koncar Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang. Bagi Koperasi Menak Koncar memberikan kredit pada karyawan merupakan salah satu kegiatan koperasi. Prasyarat menjadi anggota koperasi yang relatif mudah seperti mengumpulkan foto copy KTP, mengisi formulir pendaftaran anggota, membayar simpanan pokok yang telah ditentukan koperasi dan membayar simpanan wajib perbulan, seringkali membuat karyawan tidak memperhitungkan secara jangka panjang dalam pelunasan hutang tersebut. Akibatnya dalam realisasinya pemberian kredit oleh koperasi belum tentu lancar karena tidak semua debitur mampu mengembalikan kredit pada koperasi dikarenakan berbagai macam

masalah yang dihadapi. Sehingga koperasi harus melakukan pemantauan secara terus menerus untuk mengikuti perkembangan para karyawan.

Sebelum memberikan kredit, koperasi harus melakukan penilaian yang seksama, mengingat sumber dana kedit yang disalurkan adalah bukan dana dari koperasi itu sendiri, tetapi dana yang berasal dari anggota koperasi sehingga perlu ada penerapan prinsip kehati-hatian melalui analisa yang akurat dan mendalam, penyaluran yang tepat, pengawasan dan pemantauan yang baik, perjanjian yang sah dan memenuhi syarat hukum, pengikatan jaminan yang kuat dan dokumentasi kredit perkreditan yang teratur dan lengkap yang bertujuan agar kredit yang disalurkan tersebut dapat kembali tepat pada waktunya sesuai perjanjian kredit yang meliputi pinjaman pokok dan bunga. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dinilai akan menurunkan kredit bermasalah, sehingga dalam memberikan kredit, harus mengikuti tahap-tahap yang tepat sehingga terhindar dari kredit bermasalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal terhadap **“Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Karyawan Menak Koncar Dinas Perhubungan Kab. Lumajang”**.

1.2. Batasan Masalah

Agar penyajian penelitian ini lebih fokus pada pokok permasalahan, maka diperlukan batasan masalah untuk membatasi masalah yang akan dibahas. Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah penelitian ini hanya mencakup tentang analisis pengendalian internal terhadap sistem dan prosedur

pemberian kredit pada Koperasi Karyawan Menak Koncar Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang.

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pemberian kredit yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Menak Koncar Dinas Perhubungan Lumajang?
2. Bagaimana prosedur pengendalian internal terkait pemberian kredit pada Koperasi Karyawan Menak Koncar Dinas Perhubungan Lumajang?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pemberian kredit yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Menak Koncar Dinas Perhubungan Lumajang.
2. Untuk mengetahui pengendalian internal terkait prosedur pemberian kredit pada Koperasi Karyawan Menak Koncar Dinas Perhubungan Lumajang.

1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan pengetahuan penulis dalam bentuk penelitian selama menjalankan perkuliahan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan kredit.

2. Bagi Akademisi

Adapun manfaatnya antara lain :

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pengetahuan yang dapat dikembangkan dikemudian hari.
- b. Dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa lain yang mengadakan penelitian sejenis di waktu yang akan datang.
- c. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam prosedur pemberian kredit di Koperasi Karyawan Menak Koncar Dinas Perhubungan Lumajang.

